

## BAB II

### TINJAUAN TEORI

#### A. Tinjauan Pustaka

##### 1. Hasil Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian dibutuhkan adanya hasil dari penelitian sebelumnya agar keasliannya tetap terjaga. Tinjauan pustaka memegang peran penting pada sebuah penelitian sebagai pondasi untuk menentukan originalitas dan kebaruan suatu penelitian. Dengan melakukan tinjauan pustaka terlebih dahulu, Peneliti dapat mencegah kemungkinan duplikasi atau kesamaan dengan penelitian yang dilakukan sebelumnya. Dalam hal ini peneliti sudah melakukan pengkajian baik dari skripsi maupun jurnal yang memiliki relevansi terhadap penelitian yang akan dilakukan peneliti, sebagai berikut:

*Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Qurrota'ayun dengan judul "Peningkatan Kontrol Diri Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Stimulasi Pada Siswa Kelas VIII SMP" Vol. 6, No 1 Tahun 2020. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kontrol diri melalui bimbingan kelompok dengan permainan stimulasi pada anak SMP kelas VIII. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif jenis eksperimen. Hasil yang diperoleh dari penelitian ini adalah peningkatan signifikan kontrol diri melalui bimbingan kelompok dengan teknik permainan stimulasi pada siswa SMP kelas VIII. Persamaan dalam penelitian ini adalah dalam mengambil layanan bimbingan kelompok dengan menggunakan

permainan sebagai teknik. Perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada masalah yang diteliti yaitu antara interaksi sosial dan komunikasi interpersonal, kemudian objek sasaran yang diteliti antara anak didik sekolah dan anak di panti asuhan.<sup>1</sup>

*Kedua*, penelitian yang dilakukan Leksana dengan judul “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Tradisional Untuk meningkatkan Penyesuaian Sosial” Program Studi PIAUD, Fakultas Agama Islam, Universitas Islam Lamongan tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan bimbingan kelompok dalam meningkatkan penyesuaian sosial dengan menggunakan permainan tradisional. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Hasilnya menunjukkan peningkatan penyesuaian sosial sebelum dan sesudah dilaksanakan bimbingan kelompok yang menggunakan permainan tradisional. Persamaan penelitian ini adalah dalam pengambilan jenis layanan yaitu bimbingan kelompok dan permainan tradisional sebagai teknik layanan, perbedaan dari penelitian ini adalah terletak pada masalah yang diteliti yaitu penyesuaian sosial dan komunikasi interpersonal.<sup>2</sup>

*Ketiga*, penelitian yang dilakukan oleh Wibowo, Pranoto, dan Agustin dengan judul “Pengaruh Bimbingan Kelompok Dengan Permainan *See Our Feet* Untuk Meningkatkan Kontrol Diri” Vol. 3, No. 2 Tahun 2022. Tujuan

---

<sup>1</sup> Baety Isnaeni Qurrota'ayun, “Peningkatan Kontrol Diri Melalui Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Pada Siswa Kelas VIII SMP” Jurnal Konseling Gusjigang 6, no. 1 (2020). h 14

<sup>2</sup>Dinar Mahdalena Leksana, “Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Tradisional Untuk Meningkatkan Penyesuaian Sosial,” *JCE (Journal of Childhood Education)* 1, no. 1 (14 April 2018). h 19-20.

dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak bimbingan kelompok menggunakan permainan *see our feet* dalam meningkatkan kontrol diri pada siswa. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif eksperimental. Hasilnya menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dari bimbingan kelompok dengan permainan *see our feet* terhadap peningkatan kontrol diri pada anak didik SMP. Persamaan penelitian ini adalah dalam penggunaan metode bimbingan kelompok dengan permainan sebagai teknik layanan, perbedaan penelitian ini adalah permasalahan yang diangkat antara peningkatan kontrol diri dan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal.<sup>3</sup>

*Keempat*, penelitian yang dilakukan Wahyuning dan Alawiyah dengan judul “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa” Vol. 2, No. 5 Tahun 2019. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menguji apakah teknik permainan yang digunakan bisa meningkatkan keterampilan sosial siswa. Metode yang dipilih untuk penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan eksperimental. Temuan dari penelitian ini adalah adanya pengaruh positif dalam penerapan permainan kerjasama dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa. Persamaan penelitian ini adalah dalam penggunaan bimbingan kelompok dengan metode kualitatif, perbedaan penelitian ini adalah penggunaan permainan kerjasama dan permainan tradisional serta

---

<sup>3</sup>Satrio Budi Wibowo, Hadi Pranoto, dan Ketut Tara Agustin, “Pengaruh Bimbingan Kelompok dengan Permainan See Our Feet untuk Meningkatkan Kontrol Diri,” *Counseling Milenial (CM)* 3, no. 2 (29 Juni 2022). h 217.

permasalahan yang diangkat yaitu keterampilan sosial dan komunikasi interpersonal.<sup>4</sup>

*Kelima*, penelitian yang dilakukan oleh Husniah, Ulfa, dan Susanto. Dengan judul “Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Tradisional Buton Untuk Meningkatkan Prosocial Siswa” Program Studi Bimbingan dan Konseling, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Buton. Vol. 3 No 3 tahun 2020. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan prososial siswa melalui bimbingan kelompok dengan permainan tradisional Buton, hal ini menunjukkan bahwa layanan yang dilakukan berhasil secara signifikan atau efektif untuk dilakukan. Persamaan penelitian ini terletak pada jenis layanan yang digunakan serta metode permainan tradisional, perbedaan penelitian ini terletak pada masalah yang diangkat tentang meningkatkan prososial siswa dan kemampuan komunikasi interpersonal anak dipanti asuhan.<sup>5</sup>

*Keenam*, penelitian yang dilakukan oleh Murnihati dengan judul “Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Melalui Metode Time Token Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa” Vol 6, No 3 Tahun 2023. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah metode pembelajaran time token dapat meningkatkan keterampilan berkomunikasi interpersonal pada siswa. Metode penelitian yang digunakan yaitu kualitatif

---

<sup>4</sup>Oni Titik Wahyuning Rici dan Tuty Alawiyah, “Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Kerjasama Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan&Konselingdalam Pendidikan)* 2, no. 5 (25 September 2019):. h 171.

<sup>5</sup>Wa Ode Husniah, Maria Ulfa, dan La Ode Herman Susanto, “Bimbingan Kelompok Melalui Permainan Tradisional Buton Untuk Meningkatkan Prosocial Siswa.” *Consilia : Jurnal Ilmiah Bimbingan dan Konseling* 3, no. 3 (22 April 2021). h. 353.

dengan menggunakan metode layanan bimbingan dan konseling untuk mengatasi permasalahan. Hasil dari penelitian ini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran time token dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Persamaan penelitian ini adalah penggunaan bimbingan kelompok sebagai layanan dan permasalahan yang diangkat yaitu tentang komunikasi interpersonal. Perbedaan penelitian ini yaitu metode permainan yang digunakan yaitu antara permainan *time token* dan permainan tradisional.<sup>6</sup>

## **2. Landasan Teori**

Landasan teori adalah sebuah rencana tentang penjelasan dari semua hal yang dijadikan sebagai bahan penelitian dan berisi teori-teori yang akan digunakan untuk membahas masalah penelitian. Pembuatan kerangka teori bertujuan untuk membantu peneliti dalam memahami permasalahan yang diangkat. Untuk mempermudah dalam membahas permasalahan yang ada maka peneliti menggunakan teori-teori yang berkaitan dengan pembahasan.

### **a. Bimbingan Kelompok**

#### **1. Pengertian Bimbingan Kelompok**

Bimbingan yaitu bentuk layanan bantuan dengan tujuan agar individu dapat mengembangkan dirinya sendiri yang diberikan seseorang yang telah ahli pada individu.<sup>7</sup> Menurut Walgito bimbingan adalah bantuan yang dilakukan pada individu (klien) untuk mengatasi atau menghindari kesulitan

---

<sup>6</sup> Murnihati, Peningkatan Keterampilan Berkomunikasi Interpersonal Melalui Metode Time Token Dalam Bimbingan Kelompok Pada Siswa Kelas IX-1 SMP Negeri 1 Cibungbukang Kabupaten Bogor. *Jurnal Kajian Pendidikan dan Inovasi*, 2023. h 76

<sup>7</sup> Prayitno, *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. (Jakarta : Rineka Cipta, 2020) h.99.

yang terjadi dalam kehidupannya agar individu tersebut dapat mencapai tujuan hidupnya.<sup>8</sup>

Menurut Winkel, bimbingan kelompok adalah macam layanan pada individu yang membantu agar individu tersebut dapat mencapai tujuannya dengan tepat dan menyusun rencana yang tepat sehingga dapat menyesuaikan diri sesuai tempat dimana mereka tinggal, Winkel menambahkan bahwa bimbingan kelompok sebagai media yang digunakan untuk menunjang perkembangan anak, yang dimaksudkan untuk mengambil manfaat dari pengalaman bagi dirinya sendiri.<sup>9</sup>

Hal tersebut di tunjang dengan pendapat Sujarwo yang menjelaskan bahawa bimbingan kelompok dengan kegiatan bermain akan membuat anak bisa banyak belajar termasuk belajar tentang komunikasi sehingga kemampuan komunikasi interpersonal dapat meningkat, dengan bermain anak tanpa sadar akan belajar mengembangkan komunikasinya sehingga kemampuan komunikasi interpersonalnya meningkat.<sup>10</sup>

Bimbingan kelompok adalah bentuk pelayanan bimbingan dengan menggunakan media kelompok dimana terdapat ketua kelompok yang bertugas untuk memberikan informasi dan mengarahkan diskusi untuk menolong kelompok untuk mencapai suatu tujuan. Sasaran bimbingan

---

<sup>8</sup> Baidi Bukhori, Dakwah Melalui Bimbingan dan Konseling Islam. *Jurnal Konseling Religi*. Vol 5, No. 1 .2014. h 8

<sup>9</sup>Ketut Lestariani, Made Sulastri, dan DidithPramunditya Ambara, “Efektifitas Bimbingan Kelompok Melalui Media Permainan Playdough Untuk Meningkatkan Kreatifitas.” 2, no. 1 (2014). h 4.

<sup>10</sup>Dwi Astuti dan Heru Mugiarto, “Bimbingan Kelompok Berbasis Permainan dengan Media Kartu Berbi Untuk Meningkatkan Komunikasi Antarpribadi Siswa,” 2017. h 3.

kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan dapat memahami diri sendiri, penerimaan diri, pengarahan diri, dan perwujudan diri dalam perkembangan optimal.<sup>11</sup> Hal tersebut di perjelas oleh pendapat Narti yang mengemukakan bahwa bimbingan kelompok adalah proses layanan bantuan atau bimbingan pada sekelompok klien melalui kelompok.<sup>12</sup>

Bimbingan kelompok merupakan proses pemberian bantuan yang diberikan oleh orang yang ahli kepada individu yang sedang menghadapi masalah dengan memanfaatkan dinamika kelompok, agar diperoleh pemecahan masalah untuk mengoptimalkan perkembangan individu dalam bentuk bimbingan ssecara berkelompok.<sup>13</sup>

Bimbingan kelompok sendiri memiliki tujuan pemecahan masalah, namun pemecahan masalah tersebut harus dilakukan atas keinginan klien itu sendiri. Pada proses bimbingan tersebut klien harus menyampaikan permasalahan yang dihadapi dengan jelas dan terbuka, dalam hal ini asas kerahasiaan berperan penting. Asas kerahasiaan adalah pondasi utama dalam pelaksanaan bimbingan dan konseling. Jika asas ini terlaksana dengan benar maka upaya bimbingan akan mendapatkan rasa kepercayaan dari klien, sebaiknya jika konselor tidak dapat mejalankan asas kerahasiaan maka tidak

---

<sup>11</sup>Jahju Hartanti, *Bimbingan Kelompok*, (Tulungagung : Duta Sablon, 2022) h. 12.

<sup>12</sup>Narti, *Model Bimbingan Kelompok Berbasis Ajaran Islam*. (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2014) h. 17.

<sup>13</sup> Siti Rahmi, *Panduan Bimbingan dan Konseling Kelompok dengan Teknik Sosiodrama*, (Aceh : Syiah University Press, 2023) h 86

akan ada rasa kepercayaan yang diberikan klien dan klien akan takut dalam meminta bantuan kepada konselor.<sup>14</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas dapat bahwasanya bimbingan kelompok adalah layanan bantuan yang diberikan oleh seorang konselor kepada klien dengan menggunakan aktivitas kelompok yang bertujuan membantu klien untuk mengembangkan diri dan mengadakan perubahan-perubahan yang positif pada klien tersebut.

## **2. Asas Bimbingan Kelompok**

Penerapan asas-asas dalam layanan bimbingan kelompok sebagai landasan dalam melakukan pelayanan. Apabila asas tersebut dilakukan secara efektif diharapkan proses layanan berjalan dengan lancar dan mencapai tujuan yang ingin dicapai, sebaliknya, jika asas tersebut tidak diterapkan dengan baik maka dikhawatirkan kegiatan pelayanan akan tidak sesuai dengan tujuan awal bahkan dapat merugikan orang yang terlibat dalam proses layanan. asas dalam bimbingan kelompok yaitu:<sup>15</sup>

### **1. Asas Kerahasiaan**

Asas kerahasiaan merupakan kunci dalam melakukan suatu bimbingan, dimana suatu yang disampaikan oleh klien tidak seharusnya disampaikan dengan orang lain, atau melebih-lebihkan suatu hal yang tidak boleh disampaikan kepada orang lain. Jika konselor mampu menjalankan asas ini maka mereka akan memperoleh kepercayaan diri dari

---

<sup>14</sup>Prayitno, *op.cit.*, h. 99.

<sup>15</sup> Prayitno, dkk, *Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok yang Berhasil*, Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia, 2017, h 238.



klien. Namun, apabila konselor gagal menjalankan asas ini maka mereka akan kehilangan kepercayaan dari klien sehingga layanan yang dilakukan tidak akan berjalan lancar karena timbulnya rasa takut dihati klien akan masalahnya dapat dijadikan sasaran ejekan orang.

## 2. Asas Kesukarelaan

Layanan bimbingan wajib berlangsung atas dasar kesukarelaan. Klien bebas menampilkan dirinya secara spontan dan tanpa malu tanpa paksaan pihak manapun, klien harus dengan sukarela menyampaikan masalah yang sedang dihadapi pada konselor, dan konselor juga harus melakukan layanan dengan sukarela dan tidak terpaksa.

## 3. Asas Keterbukaan

Dalam proses layanan semua peserta dapat bebas menyampaikan pendapat, dan apa yang dipikirkan baik berupa ide, gagasan, saran tanpa rasa takut dan malu. keterbukaan antara konselor dan klien sangat penting untuk kepentingan pemecahan masalah, klien diharapkan dapat membuka diri dan berbicara dengan jujur dan mengenai dirinya pada konselor agar melalui adanya suatu keterbukaan dapat dikaji berbagai aspek kelebihan dan kelemahan klien bisa diidentifikasi dan ditangani.

## 4. Asas Kenormatifan

Hal yang dibicarakan dalam proses bimbingan harus sesuai dengan konteks kegiatan atau tindakan apa pun, penting untuk memastikan bahwa semua yang dilakukan selaras dengan norma-norma dan peraturan yang

ada termasuk mengikuti norma adat, norma agama, norma hukum serta kebiasaan-kebiasaan yang berlaku di masyarakat.

Asas-asas tersebut wajib dilakukan saat melakukan suatu layanan bimbingan kelompok, hal tersebut dilakukan agar layanan yang diberikan akan berlangsung baik serta tidak akan merugikan klien ataupun konselor dan akan mencapai tujuan layanan seperti yang diharapkan.

### **3. Tujuan Bimbingan Kelompok**

Prayitno menjelaskan tujuan dilakukannya layanan bimbingan kelompok yaitu sebagai berikut:<sup>16</sup>

#### **a. Tujuan umum**

Bimbingan kelompok memiliki tujuan umum yaitu untuk mengasah kemampuan sosialisai klien terlebih saat dilakukan layanan.

#### **b. Tujuan Khusus**

Wilis, menjelaskan tujuan bimbingan kelompok adalah untuk membantu meningkatkan diri klien dengan suasana kelompok agar mampu memperbaiki diri kearah yang lebih baik.

Dari hal diatas bisa diartikan tujuan dari bimbingan kelompok yaitu untuk membantu individu untuk meningkatkan diri, mengasah keterampilan bersosialisasi, mampu mengemukakan pendapat didepan banyak orang dan dapat bertanggung jawab atas pendapat yang disuarakannya dengan menggunakan kegiatan kelompok.

---

<sup>16</sup> Kamaruzzaman, Bimbingan dan Konseling.(Pontianak : Pustaka Rumah Aloy, 2016) h 69

#### 4. Fungsi Bimbingan Kelompok

Gazda menjelaskan fungsi layanan bimbingan kelompok mencakup fungsi pengembangan, pencegahan, dan pengentasan.

##### a. Fungsi Pengembangan

Yaitu untuk mengembangkan keterampilan komunikasi dan sosialisasi klien dan juga menggali potensi keseluruhan klien, dengan cara klien diberikan kesempatan menyampaikan pendapat saat dilakukan layanan. dengan hal tersebut klien akan bias belajar memperlancar komunikasi dengan lebih baik.

##### b. Fungsi Pencegahan

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan untuk mencegah timbulnya masalah dalam kelompok. Masalah yang muncul akan dibahas bersama sampai ditemukan penyelesaian dari masalah tersebut.

##### c. Fungsi Pengentasan

Semua permasalahan dalam kelompok akan diselesaikan dengan menggunakan dinamika kelompok.<sup>17</sup>

fungsi bimbingan kelompok adalah untuk membantu menggali potensi yang ada dalam individu dan juga membantu individu tersebut dalam memperlancar komunikasi sehingga mampu untuk menyampaikan pendapat mereka dalam kegiatan bimbingan. Dalam bimbingan kelompok juga membahas sebuah masalah yang akan dibantu untuk menemukan penyelesaiannya.

---

<sup>17</sup>Jahju Hartanti. *Op.cit* . h 21

## **b. Permainan Tradisional**

### **1. Pengertian Permainan Tradisional**

Indonesia adalah negara berbentuk kepulauan yang memiliki ragam budaya yang berbeda disetiap daerahnya. Salah satu kebudayaan yang memiliki berbagai beraneka ragam coraknya adalah permainan tradisional. Permainan tradisional merupakan ajang menghibur diri anak-anak dimasa lalu sebelum berkembang pesatnya teknologi seperti sekarang.

Pada zaman sekarang permainan dibagi menjadi dua macam yaitu permainan modern dan permainan tradisional. Permainan modern adalah permainan yang berkembang dengan bantuan alat teknologi yang mengikuti perkembangan zaman.<sup>18</sup> Sedangkan permainan tradisional yaitu permainan yang tumbuh dan berkembang pada masyarakat yang mengandung nilai-nilai kebaikan dan manfaat bagi perkembangan sosial anak.<sup>19</sup>

Permainan tradisional adalah suatu aktivitas bermain yang berkembang dalam lingkungan budaya tertentu, menampilkan nilai dan prinsip kehidupan masyarakat setempat, permainan ini diwariskan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Permainan tradisional biasanya dimainkan secara berkelompok dengan menggunakan bantuan alat sederhana berupa kayu, batu kerikil, tanah dan alat sederhana lainnya. Menurut aulia permainan tradisional merupakan permainan hasil dari

---

<sup>18</sup> Setya Yunus Saputra. Permainan Tradisional vs Permainan Modern dalam Penanaman Nilai : Karakter di Sekolah Dasar. *ELSE (Elementary School Education Journal) Jurnal pendidikan dan pembelajaran sekolah dasar*. Vol 1, No. 1, 2017. h 85

<sup>19</sup> Iswinarti, Permainan Tradisional: Prosedur dan Analisis Manfaat Psikologis. (Malang : Universitas Muhammadiyah Malang, 2017) h 7.

warisan luhur, yang hanya memerlukan alat sederhana yang terdapat pada sekitar dengan mudah.<sup>20</sup>

Menurut Akbari permainan tradisional diartikan sebagai jenis permainan yang beredar dalam suatu masyarakat tertentu, memiliki bentuk tradisional dan merupakan suatu yang diwariskan secara turun temurun dan terdiri dari berbagai macam jenis. Tidak diketahui dengan jelas siapa penemu dan asal pertama kali permainan tradisional. Biasanya dikenal dari mulut kemulut dan mengalami perubahan nama di beberapa daerah tergantung adat dan kebiasaan daerah tersebut.<sup>21</sup>

Sedangkan Soepandi menerangkan bahwa permainan tradisional yaitu segala hal yang diwariskan atau diturunkan dari leluhur. Jadi permainan tradisional adalah segala aktivitas baik menggunakan alat bantu atau tidak, yang merupakan hasil dari warisan temurun dari leluhur yang digunakan sebagai bentuk hiburan.<sup>22</sup>

Permainan tradisional memberikan dampak baik bagi anak, hal ini terjadi karena anak akan lebih banyak berinteraksi dengan sesama, setelah bermain tanpa disadari anak juga mendapatkan berbagai pengetahuan dan pembelajaran seperti pentingnya menjaga lingkungan, menghormati sesama dan cinta kepada Tuhan dibanding dengan bermain game online yang membuat anak malas untuk berinteraksi dan cenderung meniru perilaku

---

<sup>20</sup>Syafira Nur Damayanti dkk., “Pengenalan Permainan Tradisional untuk Melestarikan Budaya Indonesia,” *Jurnal Bina Desa* 5, no. 1 (25 Februari 2023): 39–44, <https://doi.org/10.15294/jbd.v5i1.41045>. h 39.

<sup>21</sup> Yusep Mulyana, *Permainan Tradisional*. (Bandung : Salam Insan Mulia, 2019) h 10

<sup>22</sup> Ibid

yang mereka lihat dalam permainan seperti berkata kotor, kasar dan lebih emisional.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa permainan tradisional adalah permainan hasil warisan yang mengandung nilai-nilai luhur dan teruskan melalui generasi-kegenerasi. Permainan tradisional dapat dijadikan media dalam melakukan layanan bimbingan konseling yang bertujuan agar anak lebih mudah memahami materi bimbingan dan membuat inovasi baru dalam media layanan.

## **2. Manfaat Permainan Tradisional**

Permainan tradisional merupakan permainan yang berasal dari sebuah daerah yang merupakan hasil turun-termurun dari para nenek moyang. Permainan tradisional sendiri memiliki beberapa manfaat yaitu sebagai berikut:

- a. Membuat anak menjadi kreatif yaitu biasanya anak akan membuat permainan tradisional sendiri.
- b. Sebagai media menyalurkan emosi yaitu dengan bermain permainan tradisional anak akan bebas dalam berteriak, tertawa dan bergerak.
- c. Mengasah kecerdasan intelektual.
- d. Mengasah kecerdasan gerak.
- e. Mengenal konsep ruang dan berganti peran.<sup>23</sup>

Dari penjelasan diatas manfaat dari permainan tradisional adalah untuk melatih kecerdasan anak, mengajarkan anak dalam melatih emosi,

---

<sup>23</sup> Ramadhan Lubis, Permainan Tradisional Sebagai Pengembangan Kecerdasan Emosi Anak. *Al-Athfal Jurnal Pendidikan*. Vol. 4, No. 02, 2018. h 180.

membuat anak lebih aktif dan kreatif, serta membuat anak lebih banyak berinteraksi dengan teman-teman sebayanya.

### **3. Kelebihan dan Kekurangan Permainan Tradisional**

Kelebihan Permainan tradisional yaitu mempunyai karakteristik menggunakan bahan alam yang digunakan sebagai alat bermain dan mengandalkan kemampuan berkreaitivitas dalam mengolah sumber yang ada agar bisa digunakan sebagai alat permainan. Permainan tradisional dilakukan dengan membentuk sebuah kelompok permainan. Dalam bermain harus mengedepankan interaksi dan mampu membentuk suatu kerja sama dan kekompakan, permainan tradisional juga membantu anak dalam melatih emosi karena dalam bermain anak dituntut untuk jujur dan menghargai hasil dari bermain entah itu menang atau kalah. Permainan tradisional dapat dimainkan dalam ruangan ataupun diluar ruangan tergantung keadaan dan jenis permainan apa yang dilakukan.<sup>24</sup>

Kekurangan dari permainan tradisional adalah banyak anak yang kurang minat dalam bermain diluar ruangan sehingga faktor dari sulitnya mencari teman untuk diajak bermain permainan tradisional yang pada umumnya banyak menggunakan permainan kelompok. Banyak anak yang lebih suka bermain game online yang bisa bermain tanpa harus bertatap muka. Selain itu sering terjadi pertengkaran akibat kesalahpahaman atau kecurangan yang dilakukan pemain saat bermain permainan tradisional, serta orang tua yang sering kali melarang anaknya bermain karena

---

<sup>24</sup>Putri AdmiPerdani, "Peningkatan Keterampilan Sosial Anak Melalui Permainan Tradisional" 8 (2014). h 133

ditakutkan sang anak kelelahan dan terluka saat melakukan permainan tradisional tersebut.<sup>25</sup>

Terlepas dari berbagai kekurangan dari permainan tradisional juga memiliki kelebihan yaitu anak akan lebih banyak berinteraksi dengan temannya dan tidak hanya berdiam diri dengan memandang layar ponsel. anak akan lebih kreatif dan mandiri, dan anak juga akan belajar mengendalikan emosi saat bermain.

#### **4. jenis-jenis Permainan Tradisional**

Permainan tradisinonal dibagi menjadi tiga golongan yaitu permainan untuk bermain (rekreatif), permainan untuk bertanding (kompetitif), dan permainan bersifat edukatif.<sup>26</sup>

##### **a. Permainan tradisional bersifat rekreatif**

Pada umumnya, aktivitas ini bertujuan untuk mengisi waktu luang, dimana menang atau kalah tidak dianggap sebagai prioritas utama. Aspek terpenting adalah mencapai kebahagiaan bersama dalam mengisi waktu senggang, bukan untuk mengalahkan atau menyerang lawan. Dengan cara ini, diharapkan dapat memperoleh baik secara jasmaniah maupun rohaniah.

##### **b. Permainan tradisional yang bersifat kompetitif**

Memiliki karakteristik : terstruktur dengan baik, bersifat kompetitif, dimainkan setidaknya oleh dua orang, memiliki kriteria yang jelas untuk menentukan pemenang dan yang kalah, serta adanya peraturan yang diakui

---

<sup>25</sup> Edhy Rustan dan Ahmad Munawir, Eksistensi Permainan Tradisional Pada Generasi Digital Natives di Luwu Raya dan Pengintegrasinya ke Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*. Vol. 5 No. 2, 2020. h. 186-187

<sup>26</sup> Yusep Mulyana. *Op. Cit* h. 10-11.



oleh semua peserta. Untuk mencapai kemenangan, yang biasanya disertai dengan hadiah bagi pemenang, para peserta harus berusaha dengan keras. Oleh karena itu dibutuhkan keterampilan, kecepatan, kecerdikan dalam strategi, kecerdasan dan lain-lain.

c. Permainan tradisional yang bersifat edukatif

Terdapat unsur-unsur pendidikan di dalamnya. Melalui permainan seperti ini anak-anak diajarkan berbagai keterampilan dan kemampuan yang akan berguna bagi mereka saat menjadi anggota masyarakat.

Walaupun permainan tradisional dibedakan menjadi tiga jenis, namun ada pecampuran anantara unsur dan sifat yang terdapat pada tiga jenis permainan tersebut yaitu semua jenis permainan kental dengan nilai kerjasama, kedisiplinan, dan kejujuran.

## 5. Ragam Permainan Tradisional

Indonesia memiliki beragam jenis permainan tradisional, berikut adalah beberapa ragam permainan tradisional.

a. Permainan Kelereng

Kelereng adalah permainan yang memiliki bentuk bulat dan terbuat dari kaca.<sup>27</sup> permainan kelereng berkembang di Indonesia cukup lama, di beberapa daerah permainan kelereng memiliki nama yang berbeda, seperti kaleci di Jawa Barat, gundu di masyarakat Betawi dan ekar di masyarakat Sumatera Selatan.<sup>28</sup>

---

<sup>27</sup> Abdul Azis, Upaya Peningkatan Motorik Halus Anak Melalui Bermain Kelereng. *Jurnal Dedikasi*. Vol. 1 No. 1, 2023. h 6.

<sup>28</sup> Joice Adriana Sembiring, *Perancangan Informasi Permainan Tradisional Kelereng Melalui Media Buku Ilustrasi*. Diss. Universitas Komputer Indonesia, 2022. h 2.

Permainan kelereng dimainkan dengan cara membuat garis segitiga atau lingkaran, dan kelereng dimasukkan kedalam garis tersebut, para pemain melempar satu kelereng kearah garis dan apabila kelereng berhenti didalam garis maka pemain dinyatakan kalah, jika mengenai kelereng yang ada didalam lingkaran dan kelereng itu keluar maka pemain bisa mengambil kelereng tersebut.<sup>29</sup>

Permainan kelereng memiliki beberapa manfaat dalam mengembangkan kemampuan pada diri individu yaitu dapat melatih kemampuan motorik halus, meningkatkan konsentrasi, meningkatkan komunikasi dengan individu lain saat bermain, serta dapat meningkatkan interaksi sosial.<sup>30</sup>

b. Permainan Petak Umpet

Petak umpet adalah permainan tradisional yang dimainkan dengan cara sembunyi yang bisa dimainkan minimal oleh 2 orang.<sup>31</sup> Dalam permainan petak umpet, pemain yang sudah ditemukan disebut namanya harus keluar dari tempat persembunyian dan harus berdiri didekat orang yang menemukannya untuk melihat permainan berlangsung sampai pemain terakhir ditemukan.<sup>32</sup>

---

<sup>29</sup> Irwan P. Ratu Bangsawan, *Direktori Permainan Tradisional Kabupaten Banyuwasin*. (Banyuwasin : Dinas pendidikan dan Kebudayaan, 2023) h 26.

<sup>30</sup> Salamiyah Nur Hakim Harahap, Pengaruh Permainan Kelereng dalam Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan dan Konseling (JJDK)*, Vol. 5, No. 1, 2023. h 4150.

<sup>31</sup> Daniel Rusyad, *Kompilasi Permainan Rakyat menggali Nilai-nilai Budaya pada Khazanah Faklor Indonesia*. (Bandung : ABQARIE BOOKS, 2020) h 75.

<sup>32</sup> Rhama Nurwansyah, *Permainan Tradisional Nusantara*. (Ponorogo : Uwais Inspirasi Indonesia, 2022) h 49.

Permainan tradisional petak umpet tidak memerlukan alat untuk bermain, permainan dimulai dengan melakukan hompimpa untuk menentukan pemain yang jaga, orang yang jaga harus menutup mata lalu berhitung sesuai dengan kesepakatan pemain lain dan pemain yang lain harus bersembunyi dan jangan sampai keahuan oleh pemain yang jaga, jika pemain yang jaga menemukan pemain yang bersembunyi maka pemain tersebut harus menggantikan pemain yang jaga.<sup>33</sup>

c. Permainan Lompat Tali

Permainan lompat tali adalah permainan yang dilakukan dengan menggunakan bantuan tali panjang atau karet yang di rangkai membentuk tali panjang, permainan lompat tali belum diketahui kapan dan dari mana nama permainannya dibentuk tetapi permainan lompat tali muncul ketika zaman penjajahan.<sup>34</sup>

Permainan lompat tali bukan hanya digunakan untuk bermain saja tetapi bisa digunakan untuk mengembangkan potensi yang ada pada diri individu, permainan tradisional dapat melatih komunikasi seseorang hal ini disebabkan karena dalam permainan tradisional lompat tali ini seseorang dilatih untuk saling bersosialisai dengan baik sehingga secara tidak langsung akan menyebabkan mereka berkomunikasi.<sup>35</sup>

Permainan lompat tali menurut Keen Achroni memiliki manfaat untuk memberikan kegembiraan, melatih semangat kerja keras, melatih

---

<sup>33</sup> Ibid . h 52

<sup>34</sup> Tim Pgsd A, *jejak-jejak permainan Tradisional Indonesia untuk Pembelajaran Kesenian di SD/MI*. (Malang : UMM Press,2017) 360.

<sup>35</sup> Ibid. 361.

kecermatan, melatih keberanian dan mengasah kemampuan untuk mengambil sebuah keputusan, menciptakan emosi positif, menjadi media untuk bersosialisai yang bermanfaat agar dapat belajar bersabar, berempati, manaati peraturan dan menempatkan diri dengan baik.<sup>36</sup>

### **c. Komunikasi Interpersonal**

#### **1. Pengertian Komunikasi Interpersonal**

Kemampuan interpersonal adalah suatu kemampuan dimana seseorang mampu untuk melakukan komunikasi, berinteraksi, dan menjaga hubungan secara baik dalam berbagai situasi. kemampuan komunikasi interpersonal adalah kemampuan untuk menjaga, mengembangkan dan memulai suatu komunikasi agar terasa dekat dan efektif.<sup>37</sup> Kemampuan interpersonal memiliki beberapa aspek yaitu: kemampuan untuk mengerti, kemampuan untuk membicarakan pikiran, kemampuan untuk saling memberi semangat dan dukungan, serta kemampuan untuk menyelesaikan masalah interpersonal.<sup>38</sup>

Komunikasi adalah kebutuhan dasar manusia, dengan komunikasi manusia akan lebih mudah dalam berinteraksi satu sama lain. Komunikasi ada kegiatan berbagi informasi dapat berupa cerita, pendapat atau masukan. Komunikasi dapat berupa komunikasi formal dan non formal. Sebagian besar komunikasi yang dilakukan manusia adalah komunikasi antarpribadi.

---

<sup>36</sup> Khuri Abad Mu'mala, Optimalisasi Permainan Lompat Tali dalam Mengembangkan Motorik Kasar Anak. *Jurnal Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*. Vol. 4, No. 1, 2019. h 61.

<sup>37</sup>Evi Junita Purba, Kemampuan Komunikasi Interpersonal Ditinjau Dari Identitas Diri Pada Mahasiswa Tahun Pertama. *Jurnal Empati*, Vol 2, No 4, 2013. h 170.

<sup>38</sup>Ibid. H 124.

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang terjadi di antara manusia atau antar individu yang satu dengan individu lainnya. Bentuk komunikasi ini pada umumnya terjadi secara tatap muka atau secara langsung dan dapat dikatakan sebagai komunikasi yang paling sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari baik dalam kehidupan keluarga, ataupun sosial.<sup>39</sup>

Suranto, mengemukakan komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar individu yang secara langsung yang memungkinkan dapat melihat secara langsung reaksi lawan bicaranya baik secara langsung ataupun tidak langsung. Sedangkan Devito, mengatakan komunikasi interpersonal adalah sistem pertukaran informasi antara dua orang atau kelompok dengan skala sempit secara langsung dan melibatkan interaksi untuk menciptakan hubungan yang lebih dalam.<sup>40</sup>

Komunikasi interpersonal tetap akan berperan penting selama manusia masih memiliki emosi, menjadi bentuk komunikasi yang paling sempurna dan lengkap. Pada kenyataannya komunikasi tatap muka membantu manusia menjadi lebih dekat satu sama lain, berbeda dengan komunikasi melalui media massa seperti televisi, surat kabar atau lewat teknologi canggih lainnya.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua individu atau lebih

---

<sup>39</sup>Siti Rahmi, *Komunikasi Interpersonal dan Hubungannya dalam Konseling*. (Tarakan : Syiah Kuala University Press, 2021) h. 3.

<sup>40</sup> Ibid. h. 7-8.

secara tatap muka untuk saling bertukar informasi dan saling berinteraksi satu sama lain.

## **2. Ciri-ciri Komunikasi Interpersonal**

Komunikasi interpersonal memiliki ciri-ciri yang menurut Liliweri yaitu sebagai berikut:

- a. Komunikasi interpersonal terjadi secara tidak sengaja dan mudah berlalu.
- b. Komunikasi interpersonal tidak mempunyai tujuan terlebih dahulu.
- c. Komunikasi interpersonal dilakukan secara tidak sengaja antara individu yang tidak saling kenal.
- d. Komunikasi interpersonal memiliki sebab akibat yang terjadi secara sengaja maupun tidak disengaja.
- e. Komunikasi interpersonal minimal setidaknya terjadi antara dua orang dengan keadaan nyaman dan tidak dipaksakan.<sup>41</sup>

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi secara tidak sengaja antara dua individu secara langsung dengan memiliki hubungan sebab akibat tertentu namun tidak memiliki tujuan tertentu serta mudah dilupakan.

## **3. Komunikasi Interpersonal yang efektif**

Ngalimun menjelaskan komunikasi interpersonal dikatakan efektif apabila memenuhi tiga persyaratan utama, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>41</sup>Ngalimun, Ilmu Komunikasi Sebuah Pengantar Praktis. (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2021) h 72.

1. Pesan yang dapat diterima dan dipahami oleh komunikan sebagaimana yang dimaksud komunikator.
2. Ditindaklanjuti dengan perbuatan secara sukarela.
3. Meningkatkan kualitas hubungan antarpribadi.<sup>42</sup>

#### **4. Karakteristik Komunikasi Interpersonal**

Dalam komunikasi interpersonal terdapat lima karakteristik, yaitu sebagai berikut:

- a. komunikasi interpersonal dapat terjadi dimana saja dan kapan saja.
- b. merupakan proses yang terus menerus berlangsung.
- c. Setiap komunikasi memiliki tujuan yang spesifik dan unik.
- d. Mengarah pada pembentukan hubungan, penciptaan, dan pertukaran makna.
- e. Merupakan keterampilan yang dipelajari sepanjang waktu.<sup>43</sup>

Komunikasi interpersonal merupakan bentuk komunikasi yang bisa terjadi secara spontan dalam suasana yang informal, kapan saja menghasilkan pertukaran informasi baik melalui kata-kata (verbal) maupun melalui gerakan atau ekspresi (non-verbal).

#### **5. Sifat-sifat Komunikasi Interpersonal**

---

<sup>42</sup> Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta : Pustaka Belajar. 2022) h 38

<sup>43</sup>Zafar Sidik, Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Melalui Kemampuan Komunikasi Interpersonal Guru. *Jurnal Pendidikan Manajemen Pendidikan*. Vol. 3 No. 2, 2018. h . 192.

Ngalimun dalam bukunya menjelaskan beberapa sifat-sifat dari komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut.<sup>44</sup>

a. Komunikasi interpersonal bersifat dialogis

Yaitu komunikasi yang dilakukan secara tatap muka secara langsung sehingga komunikator dapat melihat secara langsung reaksi dari komunikan dan dapat melihat tanggapan yang diberikan apakah dalam bentuk baik tidaknya komunikasi atau dapat mengukur berhasil atau tidaknya sebuah komunikasi tersebut.

b. Komunikasi interpersonal melibatkan jumlah orang yang terbatas.

Yaitu komunikasi yang dilakukan melibatkan tidak lebih dari tiga orang, hal ini dilakukan agar tercipta hubungan yang lebih intim dan erat antar lawan komunikasi.

c. Komunikasi interpersonal terjadi secara seponatan

Yaitu komunikasi yang terjadi secara tidak disengaja dan tanpa perencanaan.

d. Komunikasi interpersonal menggunakan media

Komunikasi ini biasanya tidak dilakukan secara langsung melainkan menggunakan bantuan alat teknologi berupa telepon dan internet.

e. Komunikasi interpersonal keterbukaan (*Openess*)

---

<sup>44</sup> Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, *op.cit* h 34-37



Yaitu menanggapi secara terbuka terhadap keadaan yang dihadapi serta tentang masa lalu untuk memberikan tanggapan tentang hal yang terjadi dimasa kini.

f. Komunikasi interpersonal bersifat empati (*Empathy*)

Yaitu menghayati atau ikut merasakan apa yang dirasakan oleh komunikator maka komunikasi interpersonal dapat berlangsung dengan baik dan kondusif.

g. Komunikasi interpersonal bersifat dukungan (*Supportiveness*)

Yaitu sikap terbuka untuk mendukung komunikasi interpersonal tetap berjalan dengan efektif. Sikap suportif juga menghindarkan sikap keras kepala. Sikap keras kepala ini lebih memilih melindungi diri sendiri dari ancaman daripada memahami pesan yang disampaikan orang lain.

h. Komunikasi interpersonal bersifat positif (*Positiveness*)

Yaitu harus memiliki sikap yang positif hingga membuat orang lain nyaman dan mau untuk berpartisipasi dalam menciptakan keadaan komunikasi interpersonal yang efektif.

i. Komunikasi interpersonal bersifat kesetaraan atau kesamaan (*Equality*)

Yaitu sikap memperlakukan orang lain memiliki derajat yang sama baik secara harta, kedudukan atau status. Dan tidak merasa diri sendiri lebih baik daripada orang lain.

Sifat-sifat dari komunikasi interpersonal diatas menunjukkan bahwa komunikasi interpersonal berkembang dengan sangat intens dalam

perkembangannya baik bahasa dan tindakan. Komunikasi yang baik akan membantu orang untuk memahami konsep diri yang baik.

## **6. Unsur-unsur dalam Komunikasi Interpersonal**

Ada beberapa hal yang menjadi unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal sebagai berikut :

- a. Komunikator yaitu orang yang mempunyai kebutuhan komunikasi atau orang yang membagi sebuah informasi.
- b. Pesan yaitu hal informasi yang disampaikan komunikator untuk dipahami dan dimaknai oleh komunikan.
- c. Komunikan, yaitu seseorang yang menerima, memahami, dan menginterpretasikan pesan yang disampaikan oleh komunikator. Dalam proses komunikasi interpersonal penerima pesan aktif dan memberikan umpan balik.
- d. Umpan balik, yaitu reaksi atau respon yang diberikan oleh penerima terhadap pesan dari pengirim.<sup>45</sup>

Unsur-unsur dalam komunikasi interpersonal adalah hal apa saja yang harus ada dalam komunikasi tersebut seperti pesan yang ingin disampaikan dan respon atau reaksi yang diberikan oleh penerima pesan, tanpa salah satu unsur-unsur tersebut tidak ada maka sebuah komunikasi tidak akan terbentuk dengan baik dan efektif.

Komunikasi antarpribadi merupakan proses komunikasi yang terjadi secara langsung dan tatap muka antara dua individu atau lebih,

---

<sup>45</sup>Siti Rahmi, *op.cit.*, h. 10-11

berlangsung secara spontanitas dan tanpa struktur adalah komunikasi yang dilakukan oleh dua orang atau lebih yang bertatap muka secara langsung yang terjadi secara spontanitas dan tidak berstruktur. Beberapa ahli komunikasi menjelaskan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang memfasilitasi individu untuk langsung merespon dan memahami reaksi orang lain. Hal ini dianggap sebagai bentuk komunikasi yang paling efektif karena komunikasi interpersonal mencakup pada kegiatan sehari-hari seperti mengobrol, berbasa-basi.<sup>46</sup>

## **7. Fungsi Komunikasi Interpersonal**

Supratikya menjelaskan fungsi dari komunikasi interpersonal sebagai berikut :

### **a. Membantu perkembangan intelektual dan sosial**

Melalui kegiatan komunikasi individu mendapatkan sebuah informasi dan pengetahuan, seperti pada mahasiswa dan dosen melalui komunikasi di kampus yang dapat memperluas pengetahuan dan penyesuaian dirinya.

### **b. Menemukan jati diri**

Melakukan komunikasi dengan orang lain tanpa sadar terjadi sebuah pengamatan mengenai diri seseorang. Berdasarkan pengamatan tersebut dapat mengetahui sudut pandang seseorang pada kita.

### **c. Mempengaruhi kesehatan mental**

---

<sup>46</sup>Deddy Mulyana, *Ilmu Komunikasi* (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2007) h. 81

Dengan komunikasi intelektual akan tercipta adanya interaksi sosial dengan orang lain, hal ini berguna untuk menghindarkan terjadinya perasaan sedih, stres dan frustrasi.<sup>47</sup>

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang dilakukan secara antara dua orang atau lebih yang terjadi secara tidak spontan atau tidak berstruktur dan dilakukann secara tatap muka sehingga memungkinkan setiap orang dapat menangkap reaksi satu sama lain. Dalam komunikasi interpersonal terdapat informasi, ide, atau sebuah peristiwa yang dibahas dan memungkinkan terjadinya hubungan timbal balik antar individu seperti mendapatkan repon, saran dan masukan tentang masalah yang dibahas.

## **8. Faktor yang Mempengaruhi Komunikasi Interpersonal**

ada beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah komunikasi interpersonal seperti rasa percaya, sifat suportif, dan sikap terbuka.

### **1. Percaya (*Trust*)**

Faktor percaya merupakan faktor yang sangat mempengaruhi komunikasi interpersonal, jika dalam komunikasi interpersonal memiliki rasa saling percaya maka akan terbentuk sikap saling terbuka dan saling mengerti serta dapat terhindar dari sebuah kesalahpahaman.

Ada beberapa hal yang utama yang dapat menimbulkan rasa percaya, yaitu sebagai berikut:

---

<sup>47</sup>Ni luh Yuniasti. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa. *Jurnal Pendidikan* Vol. 08 No. 3 ,2021 h . 18-19

- a. Menerima, adalah kemampuan menghargai pendapat dan pandangan orang lain. Sikap ini tidak semudah yang dibayangkan, individu cenderung akan menilai dan susah untuk menerima.
- b. Empati, adalah sikap memahami dan merasakan hal yang orang lain rasakan yang mempunyai arti emosional.
- c. Kejujuran, adalah berkata apa adanya tanpa menambahkan atau mengurangi suatu informasi, hal ini dapat mendorong timbulnya rasa percaya antar individu.

## 2. Sikap Suportif

Yaitu sikap yang dapat mengurangi sifat keras kepala atau enggan mengakui kesalahan yang timbul karena masalah pribadi seperti merasa malu, cemas, panik dan lainnya.

## 3. Sikap Terbuka

Sikap terbuka dalam komunikasi memiliki peran yang sangat penting untuk efektivitasnya. Komunikasi yang bersifat terbuka, dimana tidak ada informasi yang disembunyikan, mendorong terciptanya rasa saling menghormati antar individu yang dapat meningkatkan kualitas interaksi interpersonal.<sup>48</sup>

## 9. Tujuan Komunikasi Interpersonal

Komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang berfokus pada interaksi yang memiliki tujuan. Tujuan utama dari komunikasi interpersonal meliputi berbagai aspek yaitu sebagai berikut:

---

<sup>48</sup>Ngalimun, Komunikasi Interpersonal, (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2022).h 41-43.

- a. Menunjukkan empati atau perhatian kepada orang lain
- b. Penemuan identitas diri
- c. Mengeksplorasi dunia luar
- d. Pembentukan dan pemeliharaan hubungan yang serasi
- e. Peengaruh terhadap pandangan dan perilaku
- f. Pencarian kesenangan dan penggunaan waktu
- g. Mencegah atau penyelesaian masalah yang timbul dari kesalahpahaman.
- h. Memberikan dukungan kepada yang membutuhkan.<sup>49</sup>

Tujuan dari komunikasi interpersonal adalah untuk membantu individu dalam berinteraksi dengan individu lainnya dalam kehidupan sehari-hari, dan juga menjaga hubungan personal agar menjadi lebih baik. Komunikasi interpersonal juga bertujuan untuk membangun suatu hubungan dengan seseorang demi mencapai tujuan tertentu yang akan bermanfaat untuk kehidupannya.

#### **10. Aspek-aspek Komunikasi Interpersonal.**

Menurut De Vito ada beberapa aspek komunikasi interpersonal yaitu sebagai berikut:

- a. Keterbukaan (*Openness*)

Yaitu kesediaan untuk memberikan informasi secara jujur sesuai dengan kenyataan dalam berinteraksi dengan lawan bicara.

---

<sup>49</sup>Suranto, *Komunikasi Interpersonal* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011). h 19-22.

b. Empati (*empathy*)

Yaitu kemampuan seseorang dalam memahami apa yang sedang dirasakan orang lain.

c. Sikap mendukung (*supportiveness*)

Yaitu kemampuan untuk mempunyai pemikiran yang terbuka serta merima masukan dan saran yang diberikan orang lain.

d. Sikap positif (*positiveness*)

Yaitu kemampuan dalam menilai dan berperasaan positif kepada orang lain.<sup>50</sup>

Aspek-aspek yang ada dalam komunikasi interpersonal yaitu didasari dari sikap percaya diri, kebersatuan dan interaksi yang pada akhirnya menimbulkan daya tarik dalam berkomunikasi dengan positif dan kesukaan pada orang lain untuk berkomunikasi yang lebih dikenal dengan atraksi sosial.

## **d. Remaja**

### **1. Pengertian Remaja**

Remaja merupakan tahapan dari proses pertumbuhan fisik serta psikologis seseorang yang terjadi antara usia 12 tahun sampai dengan 22 tahun yang ditandai dengan perubahan yang terjadi baik secara fisik, maupun psikologis.<sup>51</sup> Remaja pada umumnya memiliki rasa ingin tahu yang tinggi sehingga sering kali sering kali mencoba-coba, mengkhayal,

---

<sup>50</sup> Ag. Krisna Indah Mahreni, Komunikasi Interpersonal Dalam Pernikahan. *Jurnal Of Counseling and Personal Develepment*. Vol. 1 No 1 2019. h 19-20.

<sup>51</sup> Wahidin, Unang. Pendidikan karakter bagi remaja. *Edukasi Islam: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol.2 No. 03 2017. h 262

dan berani melakukan pertentangan jika disepelekan atau tidak dianggap, dan untuk itu remaja memerlukan keteladanan, komunikasi yang tulus dan empatik dari orang yang lebih dewasa.<sup>52</sup>

Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa, masa peralihan tersebut meliputi perkembangan dan pertumbuhan yang dialami remaja seperti fisik, sosial, dan emosi yang akan menyebabkan rasa cemas dan tidak nyaman, sehingga masa remaja dapat dikatakan sebagai masa yang penuh dengan tekanan karena masa remaja perlu belajar beradaptasi dengan segala perubahan yang terjadi yang sering menimbulkan gejala emosi.<sup>53</sup>

Masa remaja merupakan masa dimana seseorang membutuhkan sebuah pengakuan akan kemampuan yang dimilikinya dari orang lain, sehingga peranan orang tua, masyarakat dan sekolah sangat penting dalam membantu meningkatkan harga diri dan pengakuan akan kemampuan tersebut.<sup>54</sup>

## **2. Tahapan Remaja**

Menurut Monks terdapat tahap proses perkembangan remaja yaitu sebagai berikut:

---

<sup>52</sup> Nurul Azmi, Potensi Emosi Remaja dan Pengembangannya. *Sosial Horizon: Jurnal Pendidikan Sosial*. Vol. 2 No. 1. 2015. h 38

<sup>53</sup> Khoiri Barriyah, Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*. Vol. 5. No. 02. 2016. h 138.

<sup>54</sup> Maryam B. Gainau. *Perkembangan Remaja dan Problematikanya*, (Yogyakarta : PT Kanisius, 2015) h. 12



a. Remaja awal (12-15 tahun)

Pada tahap ini, remaja masih bingung dengan perubahan yang terjadi pada dirinya. Mereka mulai mengembangkan pikiran baru, cepat tertarik dengan lawan jenis, kepekaan yang berlebihan ini membuat remaja sulit mengerti dan dimengerti oleh orang dewasa.

b. Remaja Madya (15-18 tahun)

Pada tahap ini, remaja sangat membutuhkan teman yang mempunyai sifat yang sama dengan dirinya dan muncul kecenderungan narsistik yaitu mencintai diri sendiri. Pada tahap ini remaja dalam kondisi kebingungan karena masih ragu-ragu harus memilih yang mana, peduli atau peka, sendiri atau ramai-ramai dan sebagainya.

c. Remaja akhir (18-21 tahun)

Tahap ini merupakan tahap mendekati kedewasaan yang ditandai dengan minat yang semakin mantap terhadap fungsi-fungsi intelek, terbentuknya identitas seksual yang tidak akan berubah lagi, terbentuknya keseimbangan antara kepentingan diri sendiri dan orang lain, tumbuhnya dinding pemisah antara diri sendiri dan masyarakat umum.<sup>55</sup>

## **B. Kerangka Teori**

Menurut Prayitno bimbingan kelompok adalah pemberian bantuan dan informasi pada suatu kelompok dengan menggunakan dinamika kelompok untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Jenis layanan yang diberikan pada

---

<sup>55</sup> Indri Kemala Nasution, *Stres Pada Remaja*. 2007. h 17-18

kegiatan kelompok bisa juga digunakan sebagai media untuk menyampaikan informasi dan juga bisa membantu individu dalam membuat suatu keputusan yang tepat yang akan menimbulkan pengaruh diri yang positif.<sup>56</sup>

Tahap-tahap bimbingan kelompok menurut Prayitno adalah sebagai berikut :

### 1. Tahap Pembentukan

Tahap ini merupakan tahap pengenalan, yaitu semua anggota kelompok saling memperkenalkan diri, serta memberi tahu tujuan, dan harapan yang akan dicapai dalam bimbingan. Tahap ini juga menjelaskan apa itu bimbingan kelompok dan mengapa di adakan bimbingan kelompok dan menerangkan asas-asas apa saja yang berlaku dalam bimbingan kelompok.

### 2. Tahap Peralihan

Tahap ini berfungsi sebagai fase transisi dari tahap awal ke tahap selanjutnya. Dalam fase ini, dijelaskan tentang rencana kegiatan yang akan dilakukan pada fase berikutnya dan melakukan konfirmasi pada peserta bimbingan mengenai kesiapan untuk melanjutkan ke fase berikutnya.

### 3. Tahap Kegiatan

Tahap ini merupakan puncak dari bimbingan kelompok. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan konselor pada tahap ini, yaitu harus dengan sabar mengatur proses layanan, selalu aktif dan memberikan dorongan serta empati. Pada tahap ini anggota kelompok berbagi tentang

---

<sup>56</sup>Prayitno, *Seri Layanan L.6 L.7 Layanan Bimbingan Kelompok dan Konseling Kelompok*. Padang : Jurusan BK FIP UNP, 2004. h 1.

masalah atau topik yang akan mereka diskusikan lebih lanjut dan para anggota akan membahas masing-masing topik secara mendalam dan hingga tuntas.

#### 4. Tahap Pengakhiran

Tahap ini merupakan tahap yang dipusatkan pada pembahasan dan pemahaman anggota kelompok pada hal yang mereka pelajari sebelumnya dan memukah mereka menerapkan hal tersebut pada kegiatan sehari-hari.<sup>57</sup>

---

<sup>57</sup>Jahju Hartanti, *op.cit.* h. 16-17.